Pengaruh Model Pembelajaran Deep Learning, Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Badegan dan SDN 3 Badegan Kabupaten Ponorogo

Henryco Syah Qohar¹, Retno Widyaningrum²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia

Email: henrycosq@gmail.com¹, retno.widya@iainponorogo.ac.id²

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 3 No. 2
2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran deep learning, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Badegan dan SDN 3 Badegan Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori korelasional. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi nilai, serta dianalisis dengan uji regresi linier sederhana dan berganda menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, model pembelajaran deep learning, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional masing-masing berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 72,59% terhadap peningkatan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran PAI. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi pendekatan pembelajaran yang mendalam dengan penguatan aspek afektif dan emosional siswa menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran agama yang bermakna dan transformatif pada jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Deep Learning, Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional, Prestasi Akademik, Pendidikan Agama Islam

Abstract: *This study aims to analyze the influence of the deep learning instructional model, learning motivation, and emotional intelligence on students' academic achievement in Islamic Religious Education at SDN 1 Badegan and SDN 3 Badegan, Ponorogo Regency. This research applied a quantitative approach with an explanatory correlational method. Data were collected through questionnaires and academic records, then analyzed using simple and multiple linear regression with SPSS version 25. The results show that partially, the deep learning model, learning motivation, and emotional intelligence each have a significant impact on*

students' academic achievement. Simultaneously, these three variables contribute 72.59% to the improvement of students' academic performance in Islamic Religious Education. These findings affirm that the integration of deep learning approaches with the reinforcement of students' affective and emotional aspects is essential in creating meaningful and transformative religious learning at the elementary school level.

Keywords: deep learning, learning motivation, emotional intelligence, academic achievement, Islamic Religious Education

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar memegang peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Namun, pendekatan pembelajaran yang masih dominan bersifat konvensional dan berorientasi pada hafalan sering kali tidak mampu mendorong pemahaman mendalam siswa terhadap materi. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan kognitif dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Salah satu pendekatan inovatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *deep learning* yang menekankan pada pemahaman konseptual dan aplikasi pengetahuan secara kritis. Pembelajaran Mendalam (*deep learning*) didefinisikan sebagai pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman mereka, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Strategi menggunakan pendekatan *deep learning* menjadi topik pembahasan sentral di penghujung tahun 2024 dalam pendidikan Indonesia, karena diusulkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), Prof. Abdul Mu'ti menjadi strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Selain metode pembelajaran, faktor internal siswa seperti motivasi belajar dan kecerdasan emosional juga berperan signifikan dalam menentukan prestasi akademik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar mereka. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih tekun, gigih, dan memiliki strategi belajar yang efektif. Kecerdasan emosional yang mencakup kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, juga berkontribusi terhadap keberhasilan akademik. Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik mampu mengatasi stres, bekerja sama dengan teman sebaya, dan beradaptasi dengan lingkungan belajar yang dinamis.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik siswa. Misalnya, sebuah studi menemukan bahwa motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Namun, masih sedikit penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh model pembelajaran *deep learning*, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran PAI di SDN 3 Badegan.

Metode Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori korelasional, yang bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh antara variabel independen yaitu *model pembelajaran deep learning*, *motivasi belajar*, dan *kecerdasan emosional* terhadap variabel dependen yaitu *prestasi akademik siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)* di SDN 1 Badegan dan SDN 3 Badegan, Kabupaten Ponorogo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket tertutup menggunakan skala Likert untuk mengukur ketiga variabel bebas, serta dokumentasi nilai ujian PAI sebagai data prestasi akademik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI dari kedua sekolah, dengan jumlah sampel sebanyak 60 siswa yang diambil secara purposive sampling untuk memastikan keterwakilan siswa yang telah mendapatkan pembelajaran PAI secara kontinu. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana untuk masing-masing variabel terhadap prestasi akademik (rumusan masalah 1, 2, dan 3) serta uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara simultan (rumusan masalah 4). Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan sebelum analisis utama, dan seluruh proses perhitungan statistik dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk memperoleh hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Model Pembelajaran Deep Learning terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Badegan dan SDN 3 Badegan Kabupaten Ponorogo

Model pembelajaran deep learning berorientasi pada pemahaman mendalam dan jangka panjang terhadap materi pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Di SDN 1 dan SDN 3 Badegan, pendekatan ini digunakan untuk mengajak siswa berpikir kritis, memahami nilai agama secara kontekstual, dan mengaitkannya dengan pengalaman hidup sehari-hari. Siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an, memahami makna hadits, dan menerapkannya dalam tindakan nyata. Hal ini membuat PAI tidak bersifat dogmatis, tetapi membentuk kesadaran spiritual yang aktif.

Berdasarkan analisis regresi parsial, model pembelajaran deep learning memiliki koefisien regresi (β) = 0.452, t hitung = 5.84, dan nilai signifikansi (p-value) = 0.000. Karena p-value < 0.05, maka dapat disimpulkan secara statistik bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model deep learning dengan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran PAI. Dengan kata lain, semakin intensif penerapan model pembelajaran yang mendorong berpikir mendalam, semakin tinggi prestasi akademik siswa.

Nilai koefisien $\beta = 0.452$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor penggunaan model pembelajaran deep learning akan meningkatkan nilai prestasi akademik PAI siswa sebesar 0.452 satuan. Ini merupakan kontribusi tertinggi dibandingkan variabel lain dalam penelitian yang sama. Implikasi praktisnya, guru yang mampu membangun strategi pembelajaran yang menggugah analisis, diskusi makna, dan refleksi religius akan memengaruhi keberhasilan siswa secara signifikan.

Penerapan model deep learning di kedua sekolah tersebut dicapai melalui metode diskusi kelompok tafsir tematik, simulasi perilaku islami dalam kelas, serta proyek mini yang mengkaji penerapan nilai-nilai agama di rumah dan masyarakat.

Guru juga mendorong siswa membuat jurnal refleksi keagamaan mingguan. Praktik ini memperkuat pembelajaran yang tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga menjangkau aspek kehidupan personal siswa, yang berdampak langsung pada pencapaian nilai akademik.

Dengan bukti statistik dan praktik yang meyakinkan, model deep learning seharusnya diadopsi secara luas dalam kurikulum PAI tingkat dasar. Guru perlu dilatih untuk menyusun materi yang mendorong pemikiran reflektif, analitis, dan aplikatif. Model ini juga selaras dengan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi yang ditekankan oleh Kurikulum Merdeka, karena menekankan pada pemahaman konsep, pembentukan karakter, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Badegan dan SDN 3 Badegan Kabupaten Ponorogo

Motivasi belajar memiliki posisi strategis dalam keberhasilan akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di lingkungan SDN 1 dan 3 Badegan, motivasi belajar menjadi faktor internal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, memperhatikan guru, dan menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas PAI. Motivasi yang kuat memicu inisiatif belajar mandiri, serta menumbuhkan minat terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesabaran.

Hasil analisis statistik pada penelitian ini memperkuat dugaan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa dalam PAI. Berdasarkan hasil regresi parsial, motivasi belajar memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar 0.318, nilai t hitung = 4.92, dan signifikansi (p -value) = 0.001. Karena p -value lebih kecil dari 0.05, maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik PAI siswa. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula kemungkinan mereka mencapai prestasi akademik yang baik.

Koefisien regresi $\beta = 0.318$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor motivasi belajar akan meningkatkan skor prestasi akademik PAI sebesar 0.318 satuan (dalam skala pengukuran yang sama), jika variabel lain dikendalikan. Jika dibandingkan dengan variabel lain seperti deep learning dan kecerdasan emosional, motivasi belajar memang bukan yang paling dominan, namun tetap berperan penting dalam membentuk kesadaran spiritual dan akademik siswa secara internal.

Motivasi belajar yang teridentifikasi dalam penelitian ini mencakup dimensi intrinsik seperti rasa ingin tahu, keinginan memperoleh pahala, dan kesadaran religius; serta motivasi ekstrinsik seperti dorongan orang tua, reward dari guru, dan perolehan nilai. Kombinasi keduanya memperkuat kedisiplinan siswa dalam mengerjakan PR PAI, membaca doa sehari-hari, dan menjawab soal evaluasi akhir semester. Dengan demikian, motivasi tidak hanya berdampak pada aktivitas belajar, tetapi juga pada keterikatan emosi siswa terhadap pelajaran agama.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi para guru dan penyusun kurikulum PAI. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan dan memelihara motivasi siswa secara berkelanjutan. Ini dapat dilakukan dengan pemberian penguatan positif, pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa, dan integrasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan kelas. Kurikulum juga perlu dirancang agar memberi ruang bagi pembentukan motivasi belajar, bukan sekadar mentransfer materi agama secara kognitif.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Badegan dan SDN 3 Badegan Kabupaten Ponorogo

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta menjalin hubungan sosial yang sehat dengan orang lain. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), aspek ini memiliki peranan penting karena materi PAI tidak hanya menyentuh ranah kognitif, tetapi juga menuntut pemahaman nilai-nilai moral dan spiritual. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih tenang, lebih respek terhadap guru, serta memiliki empati terhadap teman, yang kesemuanya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif.

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial dalam penelitian ini, diperoleh nilai koefisien regresi (β) = 0.376, t hitung = 5.27, dan signifikansi (p-value) = 0.000, yang berarti $p < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran PAI. Koefisien ini menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan emosional siswa akan berdampak langsung terhadap peningkatan nilai akademik mereka dalam pelajaran PAI.

Koefisien regresi sebesar 0.376 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam skor kecerdasan emosional akan meningkatkan prestasi akademik PAI sebesar 0.376 satuan, dalam asumsi variabel lain tetap. Hal ini memperkuat teori bahwa kecerdasan emosional tidak hanya berperan dalam interaksi sosial, melainkan juga menjadi penggerak motivasi, pengendalian diri, dan kemampuan menyelesaikan masalah yang semuanya berdampak positif pada hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran yang menekankan aspek afektif seperti PAI.

Siswa di SDN 1 dan 3 Badegan yang menunjukkan kecerdasan emosional tinggi seperti mampu menahan amarah, mendengarkan secara aktif, serta menunjukkan sikap empati cenderung memperoleh nilai lebih baik dalam mata pelajaran PAI. Hal ini dikarenakan mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan perhatian penuh, bekerja sama dalam diskusi kelompok, dan lebih terbuka dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. Guru juga lebih mudah membimbing siswa yang memiliki kontrol emosi baik, karena suasana belajar menjadi lebih positif.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui penguatan kecerdasan emosional harus menjadi bagian integral dari pembelajaran PAI. Guru perlu merancang strategi yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan empati, kesabaran, dan kesadaran diri. Kegiatan seperti drama keagamaan, refleksi pribadi, atau dialog antar siswa bisa menjadi media yang efektif dalam menumbuhkan kecerdasan emosional. Hal ini akan memperkuat sinergi antara keberhasilan akademik dan pembentukan karakter Islami sejak usia dini.

Pengaruh Model Pembelajaran Deep Learning, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Badegan dan SDN 3 Badegan Kabupaten Ponorogo

Prestasi akademik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi. Penelitian ini memfokuskan pada tiga aspek utama: *model pembelajaran deep learning*, *motivasi belajar*, dan *kecerdasan emosional*. Ketiganya dipandang saling mendukung dalam membentuk pemahaman mendalam, semangat belajar, dan kestabilan emosional siswa. Dalam konteks sekolah dasar, terutama di SDN 1 dan SDN 3 Badegan, variabel-variabel ini menjadi sangat

penting karena siswa berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pendekatan pedagogis dan psikologis yang terintegrasi.

Analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai $R = 0.852$ dan $R^2 = 0.7259$, yang berarti bahwa 72,59% variasi dalam prestasi akademik PAI siswa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut secara simultan. Sementara sisanya 27,41% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model ini. Ketiga variabel menunjukkan signifikansi secara statistik berdasarkan nilai *p-value* yang semuanya di bawah 0.05. Artinya, kombinasi model pembelajaran deep learning, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terbukti secara empiris memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian akademik siswa dalam PAI.

Dari ketiga variabel, *model pembelajaran deep learning* memberikan kontribusi terbesar terhadap prestasi akademik siswa ($\beta = 0.452$). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang mendorong siswa berpikir kritis, merefleksi, dan mengaitkan materi PAI dengan realitas kehidupan sehari-hari lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan nilai akademik mereka. *Motivasi belajar* dan *kecerdasan emosional* juga berperan penting, karena siswa yang termotivasi dan stabil secara emosional cenderung lebih konsisten dalam belajar dan mampu mengelola tekanan akademik.

Pengaruh yang kuat dari ketiga variabel menandakan pentingnya sinergi antara aspek pedagogis (metode pembelajaran), afektif (motivasi), dan psikologis (kecerdasan emosional). Pembelajaran PAI yang baik bukan hanya soal transfer pengetahuan agama, tetapi juga soal menumbuhkan keinginan belajar dan kemampuan mengelola perasaan dalam konteks spiritualitas. Guru PAI di dua sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan suportif.

Berdasarkan hasil ini, disarankan agar sekolah-sekolah dasar menerapkan model pembelajaran deep learning sebagai pendekatan utama dalam mata pelajaran PAI. Selain itu, pelatihan guru dalam teknik peningkatan motivasi dan penguatan kecerdasan emosional siswa perlu diintensifkan. Temuan ini juga memperkaya teori pendidikan Islam dengan menegaskan bahwa keberhasilan akademik dalam bidang keagamaan membutuhkan intervensi yang menyeluruh, tidak hanya dari sisi kognitif, tetapi juga dari sisi afektif dan emosional siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 1 Badegan dan SDN 3 Badegan Kabupaten Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan antara model pembelajaran deep learning, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara parsial, model pembelajaran deep learning berkontribusi besar dalam meningkatkan daya nalar dan pemahaman konseptual siswa terhadap nilai-nilai keagamaan, motivasi belajar mendorong siswa untuk lebih giat dan fokus dalam mengikuti pelajaran PAI, sementara kecerdasan emosional berperan penting dalam membentuk stabilitas emosi, empati, serta sikap religius yang mendukung pencapaian akademik. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berinteraksi kuat dengan kontribusi determinasi sebesar 72,59%, menunjukkan bahwa keberhasilan akademik dalam pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran, tetapi juga oleh faktor afektif dan psikologis siswa secara terpadu. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pendekatan pembelajaran mendalam dengan pembinaan motivasi dan kecerdasan

emosional dalam menciptakan pendidikan agama yang transformatif dan bermakna sejak jenjang sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Arafa, S., & Ihsan, I. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 47–54.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.2061>
- BKHM. (2025, Februari 18). Mendikdasmen tekankan peran deep learning dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://smk.kemdikbud.go.id/konten/123/mendikdasmen-tekankan-peran-deep-learning-dalam-meningkatkan-kualitas-pendidikan-indonesia>
- Dahwadin, & Nugraha, F. S. (n.d.). *Motivasi dan pembelajaran pendidikan agama Islam*. CV. Mangku Bumi Media.
- I Wayan, & Suswandi, I. (2017). Dan kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 7(2), 42–52.
- Mulyadi, A., & Wahyuni, S. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*.
- Pembelajaran Mendalam. (2025). Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Putri, R., & Mas, F. (2024). Penerapan deep learning dalam pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 2(2022), 97–102.
- Retno Widyaningrum, & Fatul Fauziah, A. R. (2024). Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap karakter religius siswa kelas IV di MI Nurul Ulum. *Pendidikan dan Riset*, 2(2), 94–102.